

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁸⁰ Cara yang ditempuh dalam penelitian ini meliputi:

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian lapangan yaitu suatu penelitian yang dilakukan langsung dengan terjun ke lokasi. Penelitian ini juga bisa disebut sebagai *field research*, yaitu peneliti berupaya untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan ilmiah.⁸¹ Penelitian studi kasus yaitu penelitian kualitatif yang penelitiannya mengeksplorasi kehidupan nyata, sistem terbatas kontemporer (kasus) atau beragam sistem terbatas (berbagai kasus) melalui pengumpulan data yang detail dan mendalam.⁸²

Berdasarkan permasalahan yang menjadi fokus penelitian yang berjudul "Implementasi Takzir Dalam Membentuk Moral Santri Pondok Pesantren Darussalam Sumber Sari Kepung Kediri", maka penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pola penjabaran deskriptif. Berdasarkan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Disebut kualitatif karena data yang dikumpulkan bercorak kualitatif, bukan kuantitatif yang menggunakan alat pengukur. Melalui pendekatan kualitatif ini, diharapkan terangkat gambaran aktualitas, realitas sosial dan persepsi sasaran penelitian tanpa tercemar oleh pengukuran formal.⁸³

Pada penelitian ini, penulis mencari dan menggali data di lapangan selengkap mungkin yang berupa hasil wawancara, hasil observasi, atau

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2012), 1.

⁸¹ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), 26.

⁸² John W Creswell, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*, (Terj.) Ahmad Lintang Lazuardi (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 135.

⁸³ Sanusi Uwes, *Manajemen Pengembangan Mutu Dosen* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), 69.

pengamatan di lapangan, maupun data-data tertulis yang mendukung dalam penelitian. Pendekatan kualitatif ini digunakan untuk mengungkapkan data-data deskriptif tentang bagaimana proses Implementasi Takzir Dalam Membentuk Moral Santri Pondok Pesantren Darussalam Summersari Kepung Kediri. Berikut Tabel fokus dan Indikator penelitian takzir di pesantren Summersari:

Tabel 4.2

Fokus dan Indikator Penelitian Takzir Pesantren Darussalam Summersari

No.	Fokus	Indikator
1.	Pelaksanaan takzir	1. Bentuk takzir 2. Waktu takzir 3. Tempat takzir
2.	Faktor Pendukung takzir	1. Pengasuh Pesantren 2. Pengurus Pesantren 3. Keamanan Pesantren 4. Santri
3.	Faktor Penghambat takzir	1. Keamanan Pesantren 2. Karakter santri 3. Lingkungan domisili santri 4. Handphone Android 5. Media Sosial

2. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan induktif. Peneliti mencoba mencari tahu lebih jauh dan mendalam mengenai hal-hal yang berkaitan dengan proses pelaksanaan takzir yang dilakukan dengan pendekatan induktif dengan mengamati proses dan makna dari informan sesuai dengan fakta di lapangan.

B. Kehadiran Peneliti

Peran peneliti dalam penelitian menurut Imam Gunawan dijelaskan dalam bukunya Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik

sebagai berikut, “Peneliti adalah instrumen kunci dalam penelitian kualitatif. Peneliti berperan besar dalam seluruh proses penelitian, mulai dari memilih topik, mendekati topik tersebut, mengumpulkan data, hingga menganalisis dan menginterpretasikan.”⁸⁴

Kehadiran peneliti di lokasi penelitian ini berfungsi pengamat terhadap implementasi strategi *takzir* dalam menangani kenakalan santri. Untuk mendukung pengumpulan data di lapangan peneliti memanfaatkan alat tulis berupa bolpoint dan buku catatan sebagai alat pencatat data. Kamera digital atau handphone untuk perekam data observasi atau pengamatan. Selain itu peneliti juga menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi, instrumen ini fungsinya terbatas hanya sebagai pendukung tugas peneliti.

Data yang peneliti kumpulkan di lapangan adalah data yang berkaitan dengan fokus masalah, jika dicermati dari segi sifatnya maka yang dikumpulkan adalah data kualitatif yang berupa pernyataan- pernyataan atau pendapat yang kemudian diubah dalam bahasa tulis. Demikian juga dengan fenomena perilaku subyek akan diabstraksikan dalam bahasa tulis. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian ini dapat menunjang keabsahan data sehingga data yang dihasilkan memenuhi standar orisinilitas. Peneliti kualitatif sebagai human instrument berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.⁸⁵

Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpulan data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian.⁸⁶

⁸⁴ Lexy, J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), 11.

⁸⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013), 306.

⁸⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 8.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Darussalam Sumbersari Kepung Kediri Desa Krenceng Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri Jawa Timur. Sebagai lembaga pendidikan yang berbasis keagamaan, Pondok Pesantren Sumbersari berusaha membentuk santri yang bermoral, berakhlakul karimah, handal dan memiliki keunggulan kompetitif di bidang agama. Serta mampu menghadapi persaingan di era global. Selain membentuk santri yang disebutkan diatas, juga membentuk santri yang beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia dengan meningkatkan kualitas kedisiplinan santri di sebuah lembaga Pondok Pesantren.

Berikut Profil Pondok Pesantren Darussalam Sumbersari Desa Kencong Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri :

a. Sejarah Pondok Pesantren Darussalam Sumbersari

Pondok pesantren Darussalam Sumbersari didirikan oleh K.H. Imam Faqih Asy'ari pada tanggal 13 Maret 1948 ,di dusun Sumbersari, kemudian saat ini dilanjutkan oleh putra beliau yakni KH. Ahmad Zainuri Faqih. Beliau KH. Imam Faqih Asy'ari lahir di desa Tertek kecamatan Pare kabupaten Kediri. Beliau lahir pada hari Senin legi tanggal 01 Januari 1917 M. Bertepatan pada tanggal 07 Robiul awal 1335 H. Kedua orang tua beliau bernama H. Asy'ari dan Nyai Hj. Halimah.

Semenjak kecil KH.Imam Faqih Asy'ari sudah dididik oleh kedua orang tuanya dengan berbagai disiplin ilmu agama terutama tentang membaca Al-Qur'an dan Al-Barzanji. Pada hari Kamis Pon Tanggal 01 Januari 1925 M, bertepatan tanggal 05 Jumadil Akhir 1343 H, ketika beliau berusia delapan tahun dengan tekad yang kuat beliau mondok ke Tebuireng, Jombang, di bawah asuhan KH. Hasyim Asy'ari. Maka tidak terasa sampailah beliau telah lama mempelajari ilmu agama di Tebuireng. Dalam jangka waktu itu beliau merasa dituntut untuk meneruskan mondoknya ke tempat lain, begitu juga teman-teman yang lain ada yang pindah pondok ada yang tetap di Tebuireng. Kemudian beliau mondok di pondok pesantren Lirboyo Kediri.

Bermula dari panggilan K. Jauhari (Ayah Gus Ma'sum) yang memberi tugas kepada beliau agar menjadi guru di Lirboyo. Pada hari Ahad Kliwon 01 Januari 1933 M. Bertepatan 05 Romadlon 1351 H. beliau KH. Imam Faqih secara resmi telah menjadi pengajar di Lirboyo dengan murid sebanyak 40 Murid. Jenjang tingkatan dan sebagian mata pelajaran di Madrasah Lirboyo oleh kyai Imam Faqih disamakan dengan Madrasah Salafiyah di Tebuireng.

Setelah dirasa cukup di Lirboyo Kediri tepat pada hari Kamis Pahing 01 Januari 1942 M. Bertepatan pada tanggal 13 Dzulhijjah 1360 H. beliau KH. Imam Faqih Asy'ari pulang dari Lirboyo untuk mengabdikan diri di kampung halamannya. Kurang lebih lima hari dari kepulangannya beliau menjalankan Sunnah Rosul dengan putri bapak K. Abu Amar pengasuh pondok pesantren Miftahul Ulum Jombang, Tertek, Pare, Kediri. Setelah resmi menjadi menantu K. Abu Amar, beliau mendapat kepercayaan penuh dari mertuanya untuk membantu pelaksanaan pendidikan di Jombang. Kemudian setelah mendapat kepercayaan itu, beliau mendirikan Madrasah. Dengan kedatangan beliau KH. Imam Faqih Asy'ari Madrasah di pondok Jombang semakin stabil, tertib dan semakin maju.

Dalam tempo waktu empat setengah tahun membantu di jombang beliau menginginkan untuk "Nasyrul Ilmi Waddin" di daerah lain maka dengan pertimbangan dan arahan dari mertuanya dipilihlah sebuah dusun yang sepi dari kemajuan yaitu Summersari, Kencong, Kepung, Kediri, Jawa Timur. Sewaktu beliau datang ke Summersari, keadaan kampung tersebut sangatlah sepi yang hanya didiami oleh dua keluarga yaitu keluarga K. Nur Aliman dan K. Iskandar serta gubuk bangunan untuk para santri.

Sebuah rumah yang berada di tengah-tengah sawah di selatan Masjid itulah, beliau yang diikuti dua belas santri dari Jombang tepatnya hari Sabtu Kliwon tanggal 13 maret 1948 M. Bertepatan 02 Jumadil Ula 1367 H. mulai membuka Madrasah untuk melanjutkan Nasyrul Ilmi

Waddinnya. Dengan bekal sejumlah santri tersebut, beliau memulai sistem pendidikan klasikal, searah dengan perjalanan waktu, sekitar kurang lebih lima bulan, telah didirikan bangunan baru yang dibilang baik. Setelah beberapa bulan madrasah berjalan, maka nama beliau mulai dikenal masyarakat sekitar, dan akhirnya banyak santri yang datang untuk menuntut ilmu.

Atas inisiatif beliau dan bapak Hamim untuk memberi nama madrasah ini, beliau berdua selalu bermusyawarah, dengan melihat lingkungan sekitar yang banyak ditanami pohon Salam beliau dapat menemukan inspirasi bahwasanya Madrasah ini diberi nama “Madrasah Islamiyyah Darussalamah”. Dalam pelaksanaan belajar mengajar, untuk tingkat Ibtidaiyyah, lokasinya di serambi masjid, dan untuk tingkat yang lain di gedung yang sudah ada. Namun karena sarana pendidikan belum terpenuhi maka untuk tempat duduknya di lantai.

Setelah berhasil mengkoordinir pesantren dan madrasah yang syarat dengan kemajuan dari berbagai aspek dengan sistem pendidikan yang benar-benar Islami dan Salafi, KH. Imam Faqih Asy’ari wafat pada hari Ahad Pon 28 Juni 1992 M. Bertepatan 27 DzulHijjah 1412 H. Kurang lebih Pukul 03.00 dini hari dalam usia 75 tahun.⁸⁷

Setelah KH.Imam Faqih Asy’ari wafat, pondok pesantren dipimpin oleh putra beliau yakni KH.Ahmad Zainuri Faqih. Sebagai lembaga pendidikan, Pondok Pesantren menyiapkan perangkat pendukungnya untuk menunjang keberhasilan para santri. Untuk itulah pondok Summersari selalu berbenah diri dalam segala sudut, hal ini dilakukan dalam rangka menuju ke arah yang lebih maju dan lebih baik. Pondok pesantren Darussalam Summersari saat ini memiliki beberapa unit pondok pesantren, diantaranya: PP. Darul Qur’an. PP. Darul Hidayah, PP Ma’hadus Sibyan, PP. Tahfidzul Qur’an dan PP Darussalam 2 Putri. Sebagai lembaga pengabdian masyarakat, juga berusaha meningkatkan

⁸⁷ Purna Siswa III Mts Putra Darussalam 2016, (*Album Memori*, Kediri, 2016), 96.

aktifitas serta kualitas santri sehingga memiliki sikap mental, intelektual sehingga siap dalam menatap masa depan yang lebih baik.⁸⁸

Disamping pondok pesantren, Sumbersari juga memiliki Madrasah mulai tingkat PAUD sampai tingkat Aliyah. Meskipun bukan pendidikan formal, tapi ada muatan pelajaran umum yang diajarkan. Hal ini dilakukan untuk memenuhi persyaratan mengikuti kejar paket A, B, atau C bagi santri yang belum memiliki ijazah formal dan mulai tahun 2008, Madrasah Aliyahnya sudah *Muadalah* (disetarakan) sehingga ijazahnya bisa dibuat kuliah di perguruan tinggi. Bahkan Sumbersari sudah memiliki perguruan tinggi yakni Institut Agama Islam Faqih Asy'ari (IAIFA). Hal ini dilakukan, untuk membekali santri supaya ketika pulang dan berjuang dimasyarakat, tidak terganjal dengan hal-hal yang bersifat legalitas.⁸⁹

b. Tujuan dan Visi Misi Pondok Pesantren Darussalam Sumbersari

Tujuan pendidikan disetiap pondok pesantren tidak seragam, belum ada keseragaman antara pondok pesantren yang satu dengan yang lainnya. Ustdz. Khoirul Anam selaku Kepala Pondok Pesantren Darussalam menjelaskan:

Tujuan pendidikan di Pondok Pesantren Darussalam antara lain: 1). Mencetak manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT 2). Mencetak insan-insan muslim yang *tafaqquh fiddin* dan berilmu pengetahuan serta mampu mengamalkan 3) Mencetak generasi muslim yang berakhlaqul karimah 4) Mencetak generasi muslim yang dapat hidup mandiri dan siap pakai 5) Mencetak generasi muslim yang berjiwa pesantren salaf 6) Mencetak generasi muslim yang berimtaq dan menguasai IPTEK. Artinya produk pondok pesantren salaf, disamping menguasai ilmu agama juga tidak ketinggalan dalam hal teknologi.⁹⁰

⁸⁸ Dokumentasi, Dalhar Mahali, TU Pesantren Sumbersari, 24 Juli 2021.

⁸⁹ Dokumentasi, Dalhar Mahali, TU Pesantren Sumbersari, 24 Juli 2021.

⁹⁰ Ustadz Khoirul Anam, Kepala Pondok darussalam, Pos Keamanan, 25 Juli 2021.

Sedangkan visi pondok pesantren Darussalam Sumber Sari menurut Ustadz Khoirul Anam adalah: “visi pondok pesantren Darussalam adalah menjadi lembaga pendidikan dan dakwah Islam dalam mencetak generasi salaf As-sholihin yang intelektual, berakhlaqul karimah, berlandaskan Ahlu as-Sunnah Wa al-Jama'ah”⁹¹

Sedangkan misi pondok pesantren Darussalam, yaitu:

- a. Melestarikan aqidah Ahlu as-Sunnah Wa al-Jama'ah.
 - b. Mengembangkan pesantren sebagai pelayanan masyarakat dalam amar ma'ruf nahi munkar.
 - c. Peningkatan kualitas santri yang ilmiah amaliyah dan amaliyah ilmiah.
 - d. Membangkitkan generasi Islam yang kreatif, produktif, responsif dan berkualitas dalam IMTAQ dan IPTEK.
 - e. Memperhatikan dan mengaplikasikan norma-norma al-akhlag al-karimah.
 - f. Kualitas pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, kritis dan menyenangkan.
 - g. Menggunakan sistem salafiyah dengan thoriqoh at-ta'lim wa at-ta 'allum serta berpegang teguh pada al-Qur'an, al-Hadits, Ijma' dan Qiyas
 - h. Menyelenggarakan sistem pendidikan yang kondusif terhadap pembentukan pribadi yang shaleh.⁹²
- c. Letak Geografis Pondok Pesantren Darussalam Sumber Sari

Secara geografis pondok pesantren Darussalam terletak disebelah selatan dusun Glatik sebelah timur dusun Senoowo tepatnya di dusun Sumber Sari desa Kencong kecamatan Kepung kabupaten Kediri Jawa Timur, sekitar 5 kilometer dari kecamatan Pare.

Pondok pesantren sumber Sari dikelilingi persawahan yang membentang mengelilingi pondok pesantren yang memisahkan dari perkampungan penduduk desa tetangga, sehingga kegiatan yang ada di

⁹¹ Ustadz Khoirul Anam, Kepala Pondok darussalam, Pos Keamanan, 25 Juli 2021.

⁹² Dokumentasi, Tim Penyusun Seputar Ponpes Darussalam, *Sumber Sari Pondokku* (Kediri: ISDA,2019), 28.

pondok pesantren Darussalam tidak khawatir mengganggu aktifitas masyarakat sekitar

Pondok pesantren Darussalam dibangun di atas tanah seluas kurang lebih 0,5 hektar. Tanah tersebut secara mayoritas milik keluarga pengasuh dan sebagian diperoleh dari tanah wakaf dan pembelian dari masyarakat. Mengenai areal tanah yang ditempati pondok pesantren ini dikelilingi oleh area perumahan masyarakat Sumbersari yang saling berbatasan dengan area persawahan masyarakat.

d. Struktur Kepengurusan Keamanan Pondok Pesantren Daruussalam

Dalam Mewujudkan keamanan dan Implementasi atau pelaksanaan takzir di pondok pesantren Darussalam Sumbersari maka dibentuklah Struktur organisasi pondok pesantren Darussalam Sumbersari tahun 1442 Hijriyah atau 2021–2022 Masehi, adapun struktur organisasi dalam bidang keamanan sebagai berikut.⁹³

a. Dewan Penyantun Pondok Pesantren Darussalam

- | | |
|------------|--|
| - Pengasuh | : KH. Ahmad Zainuri Faqih
KH. Khadirin Abdurrohman
KH. Abi Musa Al-Asy'ari |
| - Pensehat | : KH. Salim
KH. Romadlon Ibrohim
Drs. H. Suhamdi
K. Ma'adzalloh |
| - Pembina | : K. Muslihudin
K. Farhan Aziz
KH. Moh. Fadlil
K. M. Ali Wafa Roziqin
K. Ahmad Naja
K. Ahmadi Mu'thi
H. Suwarno, S.Ag. M.S.I
Rohmat Muzakki, M.Pd |

⁹³ Dokumen Buku Personalialia Dan Acuan Program Pondok Pesantren Sumbersari, 2021-2022.

b. Dewan Harian Pondok Pesantren Darussalam

- Kepala : Miftahul Ghufron
- Waka I : Tholib Amirudin
- Waka II : M. Khoirul Anam
- Sekertaris Umum : Faiza Kholisna
- Wasekum : Rofiq Nur M. Aziz
- Sekertaris I : Abdul 'Aziz (Bjn)
- Sekertaris II : Warsono
- Staf Sekertaris : M. Firdaus Alwi Mahbubi
: Ali Muhsin
: Ganang Setyo Herlambang
- Bendahara Umum : Muhammad Ansori
- Pembantu Bendahara : M. Fatihudin
Ahmad Ainun Naim
Abdul Halim

c. Struktur anggota Keamanan Pondok Pesantren Darussalam

- Ketua Umum : M. Zainul Maftuh
- Waka I : Wahyu Budi Santoso
- Waka II : Ahmad Dliya'ud Durori
- Sekretaris : Imam Murtadlo
- Wakil Sekretaris : M. Husni Mubarrok
- Bendahara : Misbahul Huda
- Staf Pengobrak Sekolah & takror : Waka I Keamanan
: Ahmad Latiful Amin
: Muhammad Fauzi
: Imam Murtadlo
: Hasyim Asy'ari
: Mohammad Asroril Muttaqin
- Staf Pengobrak Kegiatan Pondok : Waka II Keamanan

- : Misbahul Huda
 - : M. Abdulloh Faqih
 - : Ali Muhsin
 - : Hasyim Asy'ari
 - : M. Ali Maksum Al-Anshori
 - : M. Nanang Fauzi
 - Staf Bagian Luar : Kepala Keamanan
 - : M. Syahrul Munir
 - : M. Husni Mubarrok
 - Anggota : Ganang Seyo Herlambang
 - M. Yazid Fahmi
 - Nuruddin Musthofa
 - A. Kholilurrohman
 - Ahmad Sirojul Mabrur
 - M. Faqih Izuddin
 - PPDQ
 - PPDH
 - MHS
 - Keamanan luar : Ajib Arzaqin
 - Nurul Huda, S.Pd
 - Muhammad Asror
 - Romadhon (Kencong)
 - Muhammad Anshor
 - Ibnu Qomaruddin
- d. Kehakiman / Mahkamah
- Hakim Ketua : Ajib Arzaqin
 - Penitera : Waka II
 - Hakim Anggota : Agus H. M. Sholahuddin Adnan
 - Agus Mawahibusshomad
 - Agus H. As'adurrofiq
 - Agus H. Mansur Abdillah Aham

Agus H. Abdul Hamid Fahmi

Kabag MMD

Kabag MA

Kabag MTS

Kabag MI-MTS

Kabag Pendidikan

e. Keadaan dan organisasi dalam Pondok Pesantren Darussalam Sumbersari

Dalam perkembangannya, pondok pesantren Darussalam Sumbersari, Terdapat Cabang-Cabang, yang mana dari semua cabang pondok pesantren ini masih dibawah naungan satu yayasan yaitu yayasan salimiyah Sumbersari. Dan terdapat organisasi-organisasi yang membantu dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dipondok pesantren.

Dalam Pondok Pesantren Sumbersari terdapat Ustadz atau guru yang mengajar di Pesantren tersebut. Ustadz tersebut diangkat dari lulusan Pondok Pesantren Sumbersari melalui kualifikasi yang ketat dengan berbagai pertimbangan dan adanya faktor-faktor yang mendukung untuk diangkat menjadi Ustadz. Ini dimaksudkan untuk menjaga ajaran dan tradisi supaya nilai dan tradisi sesuai dengan ajaran *muassis* pesantren. Disamping itu, yang menjadi pertimbangan lainnya adalah alumni yang dipandang mempunyai semangat perjuangan, dedikasi yang tinggi serta semangat pengabdian terhadap almamater.

Adapun rincian rekapitulasi data Ustadz atau guru dan santri pesantren sumbersari tahun 2021 sebagai berikut : ⁹⁴

Tabel 4.3

Jumlah Guru/Ustadz di Pon-Pes Darussalam

Jenis	Putra	Putri	Total
Jumlah	64	39	103

⁹⁴ Dokumentasi, Dalhar Mahali, TU Pesantren Sumbersari, 24 Juli 2021.

Tabel 4.4 Data Sensus Santri Pondok Pesantren

No.	Nama Unit Pondok	Santri
1.	Pondok Induk putra Darussalam	819
2.	Pondok Induk putri Darussalam	402
3.	Pondok putri Darussalam II	127
4.	PP. Darul Hidayah Pa-Pi	390
5.	PP. Darul Qur'an Pa-Pi	927
6.	PP. Ma'hadussibyan Pa	105
7.	PPTQ Darussalam Pi	148
8.	Asrama IAIFA Pa.	56
Jumlah		2.974

Sedangkan organisasi-organisasi santri yang ada dalam pondok pesantren darussalam Sumbersari yang mana organisasi ini berguna untuk membantu dalam kegiatan yang ada dipondok pesantren Darussalam Sumbersari. Sebagai berikut:

- a. ISDA (Ikatan Siswa-Siswi Darussalam) organisasi ini mewadahi dari santri-santri dari tingkat MI, MTs, MA menjadi satu organisasi yang mengadakan kegiatan tambahan, seperti Kursus-kursus, seminar, baksos dan lain-lain
- b. Ko.Orda (Kordinator Organisasi Daerah) adalah organisasi yang mewadahi terhadap beberapa Organisasi Daerah (ORDA) dari berbagai Daerah asal santri, seperti Orda Iksadari (Kediri), IKSAS (Sumatra), KESIS (Semarang), Kesajmaja (mojokerto Jombang), ISY Yogyakarta, As Karesma (Madiun), dan lain-lain.
- c. Jam'iyah Sittah, organisasi yang dibentuk dari kumpulan dari beberapa Asrama-Asrama santri seperti dalam tabel berikut:

Tabel 4.5
Data Jam'iyah Santri PP Darussalam

No	Nama Jam'iyah	Asrama
1.	Sunan Bonang	Jogjakarta (Sultan Agung), Gresik, Al-Islah, Blitar (Al-Azhar), Malang (Al-Mabrur).
2.	Sunan Gunung Jati	Madiun (Karisma), Pacitan (Al-Munawwar), El-Ciro, Purwokerto (Al-Mabrur), Al Mudlofar
3.	Sunan Ampel	Semarang (Putra Diponegoro), Lamongan, Banyuwangi,
4.	Sunan Kalijogo	Ngajuk (Nurul Huda), Plosid (Chayatul Islam), Sumberpancur (Sabilurrosyad), Surabaya Al-Makmur, Mojokerto (Bani Zainuddin)
5.	Sunan Giri	Tulungagung (alFirdaus), Kediri Barat, Andalas
6.	Sunan Drajat	Asrama di Sekitar Masjid
7.	Cengkir Kuning	Asrama khusus A'wan Ndalem

Dan adanya jam'iyah ini dalam prakteknya mengkoordinir kegiatan-kegiatan tambahan dalam pondok seperti, Dalailan, Ziaroh makam Pendiri Pondok, sholat Malam/Mujahadah, Kerja bakti, dan lain sebagainya

- d. Tarbiyatul Mubalighin, Organisasi ini diadakan oleh para santri dalam rangka menambah kemampuan santri yang memiliki kemampuan lebih dalam hal ceramah atau orasi.
- e. Team Safari Romadon

Salah satu wujud santri terhadap pengabdian masyarakat adalah dengan adanya team safari romadlon, yang mana para santri diberi tugas

berkelompok untuk datang ke tempat atau desa tertentu ketika bulan romadlon.

f. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren

Adapun sarana prasarana yang ada di Pondok Pesantren Sumbersari Pare Kediri, adalah sebagai berikut :

- a. Masjid Baiturrohman dan Mushola Pondok pesantren
- b. Asrama-Asrama Santri
- c. Delapan Gedung Madrasah bagian putra dan putri yang terdiri dari 33 lokal.
- d. Aula tingkat dua
- e. Tiga kantor baik putra dan putri
- f. Dua ruang perpustakaan MIDA-MAHISD
- g. Tiga koperasi Santri yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan santri
- h. Kamar mandi dan WC ⁹⁵

Selain itu juga pondok pesantren Darussalam Sumbersari juga memiliki sarana dan prasarana yang lain seperti : Poskestren (UKP), Kantin, Ruang Tamu, Dapur umum, Gudang sound system, kantor JAMPUS (jam'iyah pusat), kantor Koordinasi Organisasi Daerah (KOORDA), Kantor ISDA, Ruang Laboratorium, kantor panggilan dan sarana prasarana yang lain yang dapat menunjang kesuksesan kegiatan pendidikan di pondok.

g. Aktifitas Dan Kegiatan Pondok Pesantren

Adapun jadwal kegiatan sehari-hari pondok pesantren Darussalam adalah sebagai berikut :⁹⁶

Tabel 4.6

Jadwal Kegiatan santri putra

Waktu	Kegiatan
Subuh-06.00	Solat subuh dilanjutkan mengaji

⁹⁵ Dokumentasi dan Observasi pondok pesantren Darussalam 24 Juli 2021

⁹⁶ Dokumentasi, Dalhar Mahali, TU Pesantren Sumbersari, 24 Juli 2021.

06.00-06.30	Pengajian kelas
06.30-07.45	Mandi, persiapan sekolah
08.00-10.00	Sekolah jam I & II
10.00-10.30	Istirahat sekolah
10.30-12.30	Sekolah jam III & VI
12.30-13.00	(Sholat Dhuhur dll)
13.00-14.30	Istirahat
14.30-16.30	Musyawarah sore
16.30-17.30	Sholat Ashar dilanjutkan kegiatan ngaji wajib
17.30-Magrib	Makan Persiapan sholat maghrib
Maghrib-19.30	Sholat maghrib-pengajian al qur'an dan ihya'
19.30-20.00	Jam wajib belajar
20.00-20.45	Sholat isya' dilanjutkan ngaji wajib
20.45-21.15	Lalaran bersama
21.15-23.00	Musyawarah malam
23.00-23.30	Istirahat
23.30-00.30	Mujahadah (<i>secara bergilir</i>)
00.30-Subuh	Istirahat

Tabel 4.7
Jadwal kegiatan santri putri⁹⁷

Waktu	Kegiatan
Subuh-05.15	Solat subuh
05.15-06.15	Pengajian alqur'an
06.15-07.15	Persiapan sekolah
07.15-07.30	Lalaran bersama
07.30-09.30	Sekolah jam I & II
09.30-10.00	Istirahat sekolah
10.00-12.00	Sekolah jam III & VI
12.00-12.15	Persiapan Sholat Dhuhur
12.15-12.45	Sholat dhuhur
12.45-15.00	Istirahat
15.00-16.00	Persiapan sholat Asar
16-00-17.00	Sholat Asar
17.00-17.30	Sorogan kitab
17.30-18.15	Makan sore dan persiapan solat magrib
18.15-19.00	Solat magrib
19.00-19.30	Mengaji kitab
19.30-20.15	Belajar wajib
20.15-21.00	Solat isya'dan persiapan <i>takror</i>
21.00-21.30	Lalaran bersama
21.30-22.45	<i>Takror</i>

⁹⁷ Dokumentasi, Dalhar Mahali, TU Pesantren Summersari, 24 Juli 2021.

22.45-23.30	Istirahat
23.30-00.30	<i>Mujahadah</i>
00.30-subuh	Istirahat (tidur)

D. Sumber Data

Adapun sumber data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu:

1) Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung oleh peneliti, data primer bisa dibuat juga data asli.⁹⁸ Data primer data diucapkan dengan lisan atau kata-kata, perilaku atau gerak-gerik yang dilakukan oleh subjek yang terpercaya. Jadi, sumber data yang penulis dapatkan adalah berasal dari informan-informan yang penulis wawancarai. Informan-informan tersebut adalah pengasuh, asatid, pengurus, dan santri di Pondok Pesantren Summersari.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada.⁹⁹ sumber data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen yang berupa foto-foto, rekaman, video, catatan, data, dan lain-lain serta benda-benda yang dapat melengkapi data primer. Jadi, sumber data sekunder yang penulis dapatkan adalah untuk memperkuat informasi dari data primer. Sumber data sekunder yang penulis dapatkan adalah berupa foto, data maupun dokumen-dokumen dari Pondok Pesantren Summersari.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Menurut Ahmad Tanzeh dalam bukunya menjelaskan mengenai pengertian pengumpulan data, “pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.”¹⁰⁰ Pengumpulan data adalah pencatatan hal-hal yang penting yang akan

⁹⁸ Hasan I. M., *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian & Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002, 82.

⁹⁹ Ibid.

¹⁰⁰ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Teras, 2009), 57.

menunjang atau mendukung penelitian.¹⁰¹ Metode pengumpulan data adalah segala bentuk cara yang digunakan untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Metode Observasi

Observasi adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan terhadap suatu kegiatan yang tengah berlangsung.¹⁰² Jenis observasi yang peneliti gunakan adalah observasi partisipatif, yaitu peneliti datang ke tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan pembelajaran tersebut.¹⁰³ Dalam pelaksanaannya peneliti akan mengamati Metode ini penulis gunakan dalam mengumpulkan data lapangan yang berhubungan pelaksanaan takzir di pondok pesantren Sumbersari.

2. Metode Wawancara

Wawancara (Interview) adalah teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan.¹⁰⁴ Kegiatan ini ditujukan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan proses, pelaksanaan, dan akibat takzir dipondok pesantren Sumbersari dari seorang responden. Wawancara atau *interview* dilakukan dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan dan dijawab secara lisan juga. Pencari informasi harus bisa menciptakan hubungan yang baik dan hangat dengan responden, salah satunya adalah menciptakan situasi psikologis yang nyaman agar tercipta kebebasan dan sikap empati saat prosesi tersebut.

Metode pengumpulan data dengan wawancara merupakan metode yang paling banyak digunakan dalam penelitian kualitatif. Wawancara dilakukan guna memperoleh data yang konsisten dengan data yang diperoleh melalui observasi, yang menjadi narasumber dalam wawancara adalah Pengurus

¹⁰¹ Ibid., 83.

¹⁰² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 310.

¹⁰³ Ibid., 227.

¹⁰⁴ Ibid., 137.

Pondok dan santri. Wawancara dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan dan akibat dari takzir di pondok pesantren Sumpalsari.

2. *Metode Dokumentasi*

Metode dokumentasi adalah alat pengumpul data yang digunakan untuk mencari atau mengenal hal-hal atau data/fenomena yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, film, atau foto.¹⁰⁵ Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data-data mengenai gambaran umum dan foto-foto kegiatan proses pelaksanaan takzir di pondok pesantren Sumpalsari.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi data. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan antara teknik pengumpulan data dengan sumber data yang ada.¹⁰⁶ Dalam triangulasi metode berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda untuk mendapatkan hasil dari sumber yang sama.¹⁰⁷

Dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber yaitu mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Jadi, triangulasi sumber data adalah membandingkan data dari informan yang satu ke informan yang lain. Tujuan dari melakukan triangulasi data adalah untuk mengecek kebenaran dari suatu informasi.

Sedangkan Triangulasi teknik adalah teknik pengecekan keabsahan data dengan menggunakan metode dalam pengumpulan data. Dalam penggunaan triangulasi teknik, tidak hanya mengecek berdasarkan metode wawancara saja, tetapi juga harus berdasarkan metode observasi dan dokumentasi juga agar data lebih valid. Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data

¹⁰⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 200.

¹⁰⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2014, 327.

¹⁰⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 327.

dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.¹⁰⁸

G. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif dilakukan apabila data yang diperoleh adalah data kualitatif berupa kumpulan berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka serta tidak dapat disusun dalam kategori-kategori atau struktur klasifikasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif mengikuti konsep yang diberikan Miles and Huberman. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.¹⁰⁹

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Agar data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Penyajian data berarti mengorganisasikan data agar mudah difahami untuk dianalisis dan merencanakan apa yang akan dilakukan selanjutnya.

Verifikasi data merupakan penarikan kesimpulan dari data-data yang sudah dianalisis sebagai jawaban rumusan masalah yang dirumuskan.¹¹⁰

Data bisa dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, dokumen, rekaman) dan biasanya diproses terlebih dahulu sebelum siap untuk digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atau alih-tulis), tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperluas, dan tidak menggunakan perhitungan matematis atau statistika sebagai alat bantu analisis. Berikut ini adalah teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti.

¹⁰⁸ Ibid., 373.

¹⁰⁹ Ibid., 181.

¹¹⁰ Ibid., 99.

1. Teknik analisis data kualitatif

Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan pendekatan ilmu pendidikan. dengan menggunakan metode berpikir induktif yang didukung oleh data kualitatif.

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan dan pemusatan perhatian untuk penyederhanaan dan mentransformasi dari data kasar yang diperoleh.¹¹¹ Mereduksi data berarti merangkum dan memilih hal-hal pokok yang memfokuskan pada hal-hal penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.¹¹²

b. Penyajian Data

Langkah selanjutnya dalam menganalisis data adalah dengan melakukan penyajian data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan flowchart. Dengan mendisplaykan data, maka akan dahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.¹¹³

Penyajian data merupakan bentuk penyajian data kualitatif yang dilakukan dalam bentuk uraian atau narasi singkat.¹¹⁴ Penyajian akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi. Dalam penyajian data yang telah direduksi data diarahkan agar dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga semakin mudah dipahami.¹¹⁵

¹¹¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 485.

¹¹² *Ibid.*, 338.

¹¹³ *Ibid.*, 341.

¹¹⁴ *Ibid.*, 488.

¹¹⁵ Syofian Siregar, *Metode penelitian Kuantitatif : dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual dan SPSS*, Bandung: Alfabeta, 2010, 215.

c. Penyimpulan dan Verifikasi

Tahap ketiga dalam analisis data ialah penarikan kesimpulan. Dalam tahap penarikan kesimpulan ini diharapkan bisa menjawab rumusan masalah yang sejak awal dirumuskan, dan nantinya diharapkan ditemukan penemuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.¹¹⁶

Setelah data direduksi dan penyajian data dilakukan langkah selanjutnya dalam proses analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data dengan mencari makna penting dalam setiap kejadian yang diperoleh dari lapangan, mencatat keteraturan dan konfigurasi yang mungkin ada, dan proposisi. Kesimpulan yang akan dikemukakan pada tahap awal diperoleh bersifat sementara dan masih bisa berubah, jika ditemukan bukti-bukti pendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Proses menemukan bukti- bukti inilah yang disebut dengan tahap verifikasi data.

¹¹⁶ Ibid., 345.